

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti.

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.<sup>1</sup> Dan menggunakan pendekatan korelasional. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh aktivitas ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pemahaman pendidikan tauhid di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang. Dalam penelitian ini peneliti menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk membuktikan kebenarannya dan dinilai secara

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010) hal.13

ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang di angkat.<sup>2</sup>

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 15 Kabupaten Pandeglang yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci.

#### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Oktober tahun 2021 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2021 dan sudah ikut serta latihan bersama para anggota ekstrakurikuler Tapak Suci. Adapun tempat penelitiannya di SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang Kecamatan Carita.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Muri Yusuf, „Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Gabungan, (Jakarta : 20014), h. 69

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, 2006: 145

## 1. Obsevasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya:

- a. Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indicator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- b. Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- c. Pencatatan dilakukan secepat mungkin.
- d. Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.<sup>4</sup>

## 2. Angket

Angket diberikan kepada siswa-siswi SMAN 15 Kabupaten Pandeglang yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data pengaruh dari aktivitas

---

<sup>4</sup> Sugiyono..*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 5 (Bandung : Alfabeta. 2014), h. 25.

ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pendidikan tauhid yang diajarkan. Data hasil angket ini nantinya digunakan untuk menggambarkan tingkat keimanan yang lurus kepada Allah SWT tanpa adanya penyimpangan kepercayaan *takhayul, bid'ah, dan churafat*.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.”<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan pembinaan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, 2004: 126

ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pendidikan tauhid di SMAN 15 Kabupaten Pandeglang.

#### E. Metode Menganalisis Data

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik.

##### 2. Jenis dan sumber data

Menurut jenisnya data dibagi menjadi dua yaitu; *pertama*, Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka, *kedua*, Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka statistik. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu; *pertama*, Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, *kedua*, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

##### 3. Populasi dan sampel

Populasi dikatakan sebagai kumpulan orang, individu atau obyek yang akan diteliti sifat atau

karakteristiknya. Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, populasi yang peneliti gunakan adalah siswa-siswa SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu 50 siswa-siswi. Data tersebut didapat dari data absen ekstrakurikuler Tapak Suci pada pendaftaran anggota baru.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), Cet. Ke-6, h. 119.

Sedangkan teknik penentuan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Telah disebutkan di atas bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang. Jumlah tersebut kurang dari 100 orang, artinya seluruh populasi diambil semuanya untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel itu yaitu sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel.<sup>7</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

---

<sup>7</sup> <http://eprints.umm.ac.id/51725/4/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal Kamis, 20 Januari 2022 pukul 22.34 WIB.

populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.<sup>8</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan suatu data untuk digambarkan atau diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk dapat mengukur pengaruh dari aktivitas ekstrakurikuler Tapak Suci di Sama Negeri 15 Pandeglang. Dalam mengukur data yang akan diambil dari responden, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.120.

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>9</sup>

Dalam beberapa riset, Skala Likert dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (*undecided*) karena kategori ragu-ragu memiliki makna ganda. Disediakkannya jawaban netral atau tengah-tengah juga mengakibatkan responden akan cenderung memilih jawaban di tengah-tengah, terutama bagi responden yang ragu akan memilih jawaban yang mana. Selain itu, disediakan jawaban tengah-tengah akan menghilangkan banyak data dalam penelitian, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang.<sup>10</sup> Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan empat pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 136.

<sup>10</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 139.

Tabel Skala Likert

<b>Kategori</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk riset eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Statistik inferensial dibedakan antara asosiatif dan komparatif, karena penelitian ini untuk mengukur hubungan antara pengaruh tayangan dengan tingkat kecemasan, maka peneliti menggunakan analisis hubungan (asosiatif).

## 1) Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Ada tiga tipe validitas yang harus diketahui, yaitu:

### a. Validitas Isi

Validitas isi memastikan bahwa skala item-item telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam mencerminkan domain konsep.

### b. Validitas Konsep/Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang diukur. Dengan kata lain, validitas ini merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

### c. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memperkirakan suatu

variabel yang dirancang sebagai kriteria.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya berbentuk nontest yaitu untuk mengukur sikap, oleh karena itu instrumen non test yang digunakan cukup pada validitas konstruksi.<sup>12</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan konsisten apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, yaitu Jika hasil dari Cronbach Alpha  $>0,60$  maka data disebut reliabel. Rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.133.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.123.

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.132.

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 + \frac{\sum \sigma^2}{\delta_{12}} \right]$$

$$\text{Di mana rumus } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum$  = Jumlah butir pertanyaan

$A$  = varians total

### 3) Uji Koefisien Korelasi

Menurut Syaodih dalam jurnal penelitian Anis Fauzi, penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya.<sup>14</sup> Guna mengetahui seberapa besar koefisien determinasi, perlu menghitung koefisiennya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Pearson's Correlation (Product Moment)

---

<sup>14</sup> <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1289/911>  
diakses pada 08 Januari 2022 pukul 06:42 WIB

sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

R= koefisien korelasi

N = jumlah individu dalam sampel

X= angka mentah untuk variabel X

Y= angka mentah untuk variabel Y

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 178.

Tabel Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
Lebih dari 0,90	Sangat Kuat

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan tingkat pemahaman pendidikan tauhid di SMAN 15 Kabupaten Pandeglang

Ha: terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan tingkat pemahaman pendidikan tauhid di SMAN 15 Kabupaten Pandeglang.

#### 4) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisa hubungan linear antara satu variable independen dengan satu variabel dependen.<sup>16</sup> Rumus uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= variabel tidak  
bebas

X= variabel bebas

a= nilai konstan

b= koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Nilai a dihitung dengan rumus:

---

<sup>16</sup>Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olahan Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2009), h. 172.

<sup>17</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 185.

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### 5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* diketahui baik jika diatas 0,5 karena *R square* berkisar antara 0-1.

### F. Profil SMA Negeri 15 Kabupaten Pandeglang

#### 1. Sejarah Singkat

SMAN 15 Pandeglang berdiri pada tahun 2003, semenjak berdirinya sekolah ini masih bersatu dengan SMAN 3 Pandeglang dengan nama sekolah SMA Tumbuh Carita. Dari tahun 2003 sampai dengan 2004 SMA Tumbuh Carita masih bersatu dengan SMAN 3 Pandeglang, mulai tahun

2004 dibangun sekolah yang berada di wilayah carita tepatnya di Jalan Raya Carita KM.05 Labuan, Desa Banjarmasin, Kecamatan Carita dengan kepala sekolah pertama adalah Dedi Sadri, S.S. Sejalannya waktu pada tahun 2006 terbitlah izin operasional nomor 5 tahun 2006 sebagai dasar berdirinya sekolah untuk menjalankan kegiatan sekolah.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena dengan pendidikanlah manusia akan menemukan jalan hidup yang baik, disekolahlah siswa ditempa baik intelektual, emosial dan spiritual, disamping itu juga perubahan pola pikir masyarakat carita agar warganya mendapatkan Pendidikan yang mudah, murah serta terjangkau, maka untuk itulah dukungan masyarakat terhadap berdirinya sekolah sangat luarbiasa, setiap tahunnya siswa terus bertambah itu artinya tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Kepala sekolah yang pertama sebagai perintis membangun sekolah di carita adalah Bapak Dedi Sadri, S.S. atas berkat jasanya SMA Tubuh Carita bisa dibangun walaupun dalam kondisi yang

belum maksimal hanya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru dan 3 kelas belajar, bapak Dedi Sadri, S.S menjadi kepala sekolah di SMAN 15 Pandeglang mulai dari tahun 2004 sampai dengan 2012 dan dilanjutkan oleh Ibu Dra. Hj. Uyoh Durotunasihah, M.Pd.

Perkembangan pembangunan sekolah semakin meningkat dengan dibangunnya beberapa ruang belajar, laboratorium Fisika, kimia, biologi serta yang tidak kalah pentingnya dibangun laboratorium komputer dan masjid, sebagai petanda bahwa kemajuan Pendidikan di SMAN 15 Pandeglang semakin maju dengan pesat. Disamping itu juga peningkatan kualitas tenaga pendidikan yang sudah menyelesaikan magister Pendidikan, sebagai bentuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan di SMAN 15 Pandeglang ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- e. Dukungan pemerintah terhadap pemerataan Pendidikan di Kabupaten Pandeglang.
- f. Dukungan masyarakat dan orangtua terhadap Pendidikan di SMAN 15 Pandeglang

g. Adanya komitmen dari warga sekolah guru, tata usaha, kepala sekolah serta komponen–komponen lain untuk bekerja keras meningkatkan sekolah agar sejajar dengan sekolah–sekolah yang lain.

Faktor itulah yang mendasari SMAN 15 pandeglang dapat meningkat baik dari segi fisik, maupun dalam sisi kualitas pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Provinsi	: Kab. Pandeglang
Kab/Kota	: Kec. Carita
Nama Sekolah	: SMAN 15 PANDEGLANG
NPSN / NSS	: 20600460 / 301280127029
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri

---

<sup>18</sup><https://sman15pandeglang.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada 1 November 2021 pukul 19.13 WIB

### 3.Lokasi Sekolah

Alamat	: JL. RAYA CARITA DESA BANJARMASIN KECAMATAN CARITA KABUPATEN PANDEGLANG
RT/RW	: 2/7
Nama Dusun	: Pamatang
Desa/Kelurahan	: Banjarmasin
Kode pos	: 42264
Kecamatan	: Banjarmasin
Lintang/Bujur	: -6.3311000/105.8315000

### 4. Visi dan Misi

#### **Visi Sekolah :**

“Mewujudkan Aktifitas Sekolah yang **Cakap, Aktif, Ramah, Inofatif, Tabah dan Amanah**”

#### **Misi Sekolah :**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar diperoleh mutu yang diharapkan.

- b) Menumbuhkan semangat praktika secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri dan dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya lokal sehingga menjadi sumber inspirasi dalam bertindak dan mewujudkan cita-cita
- e) Mewujudkan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.

#### 5. Data Peserta Didik

<b>Jumlah Peserta Didik</b>				
<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>		
159	76	235		
<b>- SISWA MENURUT USIA</b>				
<b>Usia</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 15 TAHUN		23	9	32
15 - 20 TAHUN		136	67	203
> 20 TAHUN		0	0	0
Total		159	76	235
<b>- SISWA MENURUT</b>				

<b>AGAMA</b>			
<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	159	76	235
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	159	76	235 <sup>19</sup>

### G. *Schedule* Penelitian

Tabel schedule tahun 2021

No.	Kegiatan	Oktober					November				Desember			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar proposal													
2	Pengumpulan data dan bahan													
3	Analisis dan pengolahan data													
4	Penulisan bab I dan II													

---

<sup>19</sup>Data pribadi sekolah

5	Penulisan bab III													
6	Penulisan bab IV													

Tabel *schedule* tahun 2022

No.	Kegiatan	Januari			
1	Penulisan bab IV	1	2	3	4
2	Penulisan bab V				